

**PEMBERDAYAAN DAN PENDAMPINGAN KELOMPOK KADER
DESA PIPA PUTIH, BERTANAM KELOR DAN MENIRAN SERTA
PEMBUATAN MAKANAN OLAHAN UNTUK KESEHATAN
(THE EMPOWERMENT AND ASSISTANCE OF VILLAGE KADER
GROUP PIPA PUTIH, CULTIVATION OF KELOR AND MENIRAN
AND HEALTH PROCESSED FOOD FOR HEALTH)**

Sonlimar Mangunsong¹, Fadly², Vera Astuti³

^{1,2,3}Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Palembang

*sonlimar@poltekkespalembang.ac.id, fadly@poltekkespalembang.ac.id,
vera_astuti@poltekkespalembang.ac.id

Received: 25 November 2021

Revised: 5 Desember 2021

Accepted: 15 Desember 2021

Abstract

Empowerment community has been carried out through planting Kelor and Meniran to be used as health food during the Covid 19 pandemic. The implementation was carried out in Village of Pipa Putih, RT 6, Ogan Ilir, South Sumatera. It is 30 km from the city of Palembang, a collaboration partner with the Palembang Health Polytechnic. Using two plots of land owned by the residents village of Pipa Putih, the implementing groups are PKK Cadres and the Office Pipa Putih . Provide farming equipment and garden fences. Provide Kelor dan Meniran seeds obtained from nurseries, then given to partner groups to be planted and maintained for 2 months Monitoring was carried out every week on the activities of growing Kelor dan Meniran. The results obtained are Kelor dan Meniran plants. The harvest can be processed into healthy food in the form of agar pudding, bandrek, cendol, chips and noodles made from Kelor dan Meniran. Evaluation took from the increase in knowledge, attitudes and behaviors that have been realized in community service planting kelor and meniran. The theme of this activity was followed up by making the superior ready-to-eat product of cadre levels PKK Pipa Putih and at the coverage village.

Keyword: Kelor and meniran, Effort, The Health Garden

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat melalui bertanaman kelor dan meniran untuk kesehatan telah dilakukan dimasa pandemi COVID-19. Kegiatan dilakukan di Desa Pipa Putih RT 6 Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Berjarak 30 Km dari Kota Palembang . Menggunakan lahan tanah warga mitra Pengabmas, dan kelompok pelaksana adalah Kader PKK serta Kantor Desa Pipa Putih. Bibit kelor dan meniran diberikan kepada kelompok mitra untuk ditanam dan dipelihara. Hasil yang diperoleh dipanen diolah menjadi makanan sehat berupa puding agar, bandrek, cendol, keripik dan mie berbahan dasar kelor dan meniran. Peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku telah terwujud dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. Tema kegiatan telah ditindak lanjut dan diangkat menjadi produk unggulan Desa Pipa Putih ditingkat Kabupaten oleh Kepala Desa dan Kader PKK.

Kata kunci: Kelor dan meniran, Pemberdayaan, Kebun makanan sehat.

1. PENDAHULUAN

Masa pandemi COVID-19 telah membuat banyak perubahan. Adaptasi kebiasaan baru telah mendorong melakukan menuju pola hidup sehat baik dalam masyarakat kota maupun pedesaan. Semua pihak telah mengambil sikap positif pada masa COVID-19 agar segera bangkit dan pulih dan berupaya dalam cegah dan lawan COVID-19. Vaksin dan Obat belum ditemukan. Berbagai upaya

pengecehan dan penularana harus dilakukan, selain 3M dan 5 M penggunaan masker , rajin mencuci tangan dengan sabun, salah satu lainnya adalah dengan penggunaan tanaman obat herbal. Tanaman obat dapat digunakan untuk mengatasi masalah kesehatan terutama dimasa pandemic. Penggunaan tanaman obat harus dipakai dengan benar, namun sebaliknya jika digunakan tanpa mengenal dan mengetahui cara pakai dapat berakibat buruk pada tubuh manusia Leone A., Spada A., Battezzati A., 2015.

Memanfaatkan tanaman yang berkhasiat obat masih beragam dan belum optimal. Masyarakat banyak belum mengenal tanaman obat dan khasiatnya secara spesifik. Kebutuhan penggunaan semakin meningkat akan tanaman obat dimasa pandemi. Oleh sebab itu jawaban untuk mengatasi masalah masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan kesehatan melalui tanaman obat menjadi perlu, karena obat tradisional lebih murah, mudah diperoleh dan efek samping relatif kecil serta bersifat konstruktif. Selain menyembuhkan penyakit tetapi juga dapat meningkatkan kualitas kesehatan. Salah satu tumbuhan yang banyak dimanfaatkan sebagai obat tradisional adalah tumbuhan kelor (*Moringa oleioifera*). Saat ini, kelor menjadi salah satu idola produk pertanian hampir di seluruh dunia. Kelor menjadi sangat populer karena memiliki banyak manfaat. Seluruh bagian tanaman kelor mulai daun, kulit batang, buah dan bijinya bermanfaat bagi kesehatan. Tanaman ini dapat diolah menjadi berbagai obat herbal hingga bahan baku produk perawatan kulit (Diana Meireles 2020) Kelor diketahui mengandung lebih dari 50 jenis nutrisi berupa vitamin esensial, mineral, asam amino, antipenuaan, dan antiinflamasi. dikenal dalam pengobatan tradisional afrika dan india serta telah digunakan dalam pengobatan tradisional untuk mencegah berbagai penyakit, berbagai bagian dari tanaman kelor bertindak sebagai stimulan jantung dan peredaran darah, memiliki antitumor, antipiretik, antiepilepsi, antiinflamasi, antiulcer, diuretik, antihipertensi, menurunkan kolesterol, antioksidan, antidiabetik, antibakteri dan antijamur (Ayon Bhattacharya 2018) Kelor dapat tumbuh pada daerah tropis dan subtropis pada semua jenis tanah dan tahan terhadap musim kering dengan toleransi terhadap kekeringan sampai 6 bulan.

Karakter tanaman kelor ini sangat cocok dengan iklim di daerah masing masing. Kualitas tanaman kelor Indoneisa, adalah baik ini menyebabkan kelor, banyak diburu negara lain seperti Cina. Keunggulan kelor asal Indonesia , adalah karena dapat ditanam di satu kebun lahan hamparan luas dapat dilakukan di daerah lain di Indonesia. Keunggulan lain kelor adalah umur enam bulan sudah menghasilkan biji itupun sudah di pangkas daunnya sementara di daerah lain lebih dari satu tahun belum tumbuh bijinya.

Tanaman Kelor di Afrika dan India selama sembilan bulan baru tumbuh biji dengan daunnya tidak dipangkas. Tanaman kelor Indonesia terutama daunnya juga memiliki keunggulan lain banyak khasiat dan manfaat, Beberapa daerah di Indonesia berbeda beda cara tumbuh dan khasiat. Khasiat utama yaitu kandungan zat gizinya lengkap, kandungan antioksidan yang sangat tinggi serta mengandung beberapa asam amino yang sangat bermanfaat bagi tubuh (Ayon Bhattacharya 2018) .Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa daun kelor, sangat baik digunakan untuk mengobati

penyakit anemia Alessandro Leone, 2015, dan dapat meningkatkan jumlah ASI bagi Ibu Menyusui. Sementara biji kelor memiliki kandungan minyak yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan biji kelor dari daerah lain yaitu mencapai 41,25 % (Ayon Bhattacharya, 2018.)

Pengembangan tanaman obat dimasa pandemic menjadi perlu dilakukan yaitu; (1) kesadaran masyarakat untuk membudidayakan tanaman kelor masih kurang akibat belum tersosialisasi tentang manfaat kelor bagi kesehatan. (2) belum adanya pengolahan lebih lanjut terhadap daun kelor menjadi produk-produk yang memiliki nilai ekonomi tinggi juga menjadi salah satu penyebab, kelor belum dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat masyarakat, (3) Tanaman kelor sangat mudah tumbuh di seluruh wilayah Desa termasuk desa Pipa Putih.

Masyarakat dapat menggunakan daun kelor dengan cara dimasak untuk dijadikan sayuran dan pada ibu hamil dikonsumsi untuk mencegah anemia dan memperbanyak ASI pada ibu menyusui. Penyiapan daun kelor dalam keadaan segar seperti yang lazim dilakukan oleh masyarakat dapat menurunkan khasiat daun kelor karena berkurangnya kandungan aktif akibat pemanasan. Oleh karena itu daun kelor perlu disiapkan dalam bentuk kering karena kandungan aktif daun kelor ditemukan lebih tinggi jika disiapkan dalam keadaan kering (Fahey, 2005). Daun kelor yang sudah dikeringkan selanjutnya dibuat dalam bentuk sediaan bungkus. Penyiapan dengan cara demikian mempunyai keuntungan menjaga stabilitas kandungan aktif, lebih praktis dan selalu tersedia (*sustainable*). Hal ini belum dapat dilakukan karena kondisi masyarakat Desa pipa putih yang masih berada dengan penduduk belum mampu dalam mengolah tanaman obat untuk kesehatan .

Desa Pipa Putih perlu mendapat perhatian bertanam kelor. Namun masyarakatnya belum memahami manfaat yang menakjubkan dari tanaman kelor. Masyarakat Desa Pipa Putih ini juga tentu masih ada yang mengalami masalah kesehatan seperti gizi, anemia, serta masalah kesehatan yang lainnya seperti diabetes, hipertensi. Tanaman kelor yang tumbuh belum dioptimalkan pemanfaatan untuk mengatasi masalah kesehatan seperti penyakit degenerative lainnya seperti kolesterol, jantung, diabetes serta hipertensi. Berdasarkan fakta-fakta di atas maka dipandang perlu untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang membutuhkan dan mampu mengoptimalkan manfaat tanaman kelor dan meniran untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di Desa Pipa Putih, melalui bertanam dan memelihara, serta melatih masyarakat untuk membuat beberapa makanan kesehatan berbahan dasar daun kelor dan meniran.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan pemberdayaan masyarakat Desa Pipa Putih dalam bertanam, memelihara, tanaman kelor dan meniran, panen dan untuk dimanfaatkan menjadi makanan olahan rumah tangga untuk kesehatan di masa pandemi covid 19 serta membuat gagasan produk unggulan Desa Pipa Putih.

2. METODE

a. Rancangan Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di desa Mitra sebagai Program Kemitraan Masyarakat (PPKM). Alur kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 : Alur kegiatan Program Kemitraan Masyarakat

1. Mitra

Mitra dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah Kantor Desa Pipa Putih dan Kelompok Masyarakat dan Kader Kelompok PKK Desa Pipa Putih

2. Evaluasi

Evaluasi kegiatan ini dilakukan melalui kesediaan Kader dalam setiap tahapan kegiatan dalam menghasilkan luaran akhir kegiatan dalam bertanam kelor, memelihara, panen dan menggunakan sebagai makanan kesehatan, puding, bandrek, cendol, keripik dan mie kelor. Tampak dengan foto kegiatan.

b. Lokasi dan waktu pelaksanaan

1. Lokasi

Lokasi kegiatan dilaksanakan di Palembang dan Desa Pipa Putih 30 KM dari Palembang

2. Jangka waktu pelaksanaan 3 selama bulan.

Jangka waktu pelaksanaan kegiatan adalah Bulan September –Desember 2020 sebagai berikut :

- a. Persiapan selama 2 Minggu
- b. Pembuatan Rencana dan Disain Kegiatan
- c. Membuka Komunikasi dengan Kantor Desa
- d. Kesepakatan dalam Melaksanakan Kegiatan
- e. Survey Lahan Bertanam Kelor dan Meniran

3. Penyerahan Bahan Keperluan Lahan : Papan, Kayu Pagar , Cangkul, Paku, Dll

4. Survey warga dan memelihara Tanaman

5. Mengolah tanah dan bertanam kelor dan meniran

6. Pengadaan Pengadaan bibit dan Pupuk dan Pakaian Topi sepatu Bertani dari Palembang

7. Penyuluhan dan Kegiatan bertanam kelor dan meniran

8. Pemeliharaan Tanaman Kelor dan meniran

9. Penyuluhan dan Panen tanaman

10. Kegiatan Pembuatan Makanan Sehat Puding Kelor dan Minuman Kelor dan meniran

11. Kegiatan Pembuatan Keripik Kelor dan Mie Kelor dengan mengundang Ibu Emelia pembuatan mie Kelor Dinkes Batu Raja

12. Pembuatan Makanan Minuman dari Tanaman Kelor

13. Pengumpulan data dan Penyusunan Data Selama kegiatan 1,5 bulan

14. Rencana Pengakuan Kantor Desa tentang Keberhasilan Kegiatan dalam Menghasilkan Produk Unggulan Desa dari Ibu PKK.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan dosen, mahasiswa, kantor desa, Kelompok Masyarakat dan Kelompok Kader PKK. Kegiatan diawali dengan membuat perencanaan dan penjelasan rencana kegiatan melalui pertemuan dengan Kantor Desa Pipa Putih. Setelah itu, kegiatan dijalankan sesuai disain Pengabmas, sedangkan 2 (dua) minggu setelah pertemuan melanjutkan pelaksanaan pemberian informasi tentang penggunaan rancangan kelompok dosen dan mahasiswa.



Gambar 2. Rencana Pertemuan Dengan Kantor Desa

1. Desain Kegiatan Dirancang dan Membuka Komunikasi dengan Kantor Desa

Pada tahap ini ketua pelaksana dan tim berkunjung dan silaturahmi dengan Kantor Desa, meminta informasi program kegiatan desa dan menyampaikan rencana kegiatan pengabmas Kelompok Dosen. Dalam kegiatan ini menyampaikan situasi covid saat ini serta program pemerintah dalam menanggulangi covid dari berbagai sektor. Ketua tim menjelaskan Disain Kegiatan Pengabmas dalam beberapa strategi mengatasi COVID-19 melalui bertanam kelor dan meniran sebagai tanaman kesehatan yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh. Kemudian memelihara, panen dan pembuatan makanan kesehatan dari tanaman kelor dan meniran. Poltekkes Palembang dalam penjelasannya memfasilitasi dalam penyuluhan bertanam, memelihara, memberi bibit kelor dan meniran, pupuk, cangkol bertani, topi bertani, dan pot siram air, cara panen dan cara pengolahan makanan dari kelor dan meniran melalui nara sumber. Poltekkes Palembang menyampaikan melakukan performa memasak pada akhir akhir kegiatan. Kelompok masyarakat akan memiliki kemampuan dalam memanfaatkan tanaman kelor dan meniran.

“Kepala Desa “ “Kami sangat menyambut baik kegiatan ini dan kami segera dalam satu minggu berunding dengan kelompok Masyarakat dan Kelompok PKK dalam menyambut kegiatan ini”. Menyiapkan lahan warga 2 kapling , tidak banyak, jaraknya dekat, mudah dipelihara dan dikunjungi kelompok Dosen. Kami tunjukkan Lokasinya Satu minggu kedepan. “ Kata Kepala Desa”

Dari hasil kunjungan ini dan komunikasi dengan Kepala Desa , kami berkunjung dan berkordinasi lagi dengan Kepala Desa, bertemu dikantor desa, menentukan lokasi lahan pekarangan rumah. Bapak pemilik Pekarangan Rumah bersedia memberi halaman rumah sebagai percontohan. Halaman Rumah Lebih kurang 10 x 25 Meter.

Komunikasi dilanjutkan dengan bertemu pemilik lahan rumah, dan menjelaskan rencana kegiatan penggunaan lahan dalam bertanam kelor dan meniran. Lahan akan diolah dan diberi pagar, lalu ditanami kelor dan meniran. Pemilik rumah bersedia kiranya memelihara tanaman kelor dan Menyiram.

2. Penentuan Lokasi dan Pagar Jaring Bertanam Kelor

Pada tahapan ini, dilakukan peninjauan Lokasi dan menghitung kebutuhan pekerjaan lahan dan memberi Pagar Jaring. Adapun perhitungan bersama dengan kepala Desa, Belanja papan, kayu gelam, paku cangkul, upah tukang selama 2 hari dan ongkos angkutan bahan. Bapak Rozak dan Bapak Sidik bersedia melakukannya. Lokasi Di RT - O6 Jalan Raya Pamulutan.

Dalam kegiatan pengabdian tahap ini lahan telah disediakan oleh warga dan dilakukan pagar keliling pagar kayu namun belum diberi kawat jaring. Kelompok Pengabdi datang melihat keseriusan warga dalam menjalankan tahapan kegiatan. Selanjutnya di beri pagar keliling dari pagar jaring. Menghindari masuknya hewan peliharaan. Pada kesempatan ini kelompok Pengabdi Membawa bibit kelor dan pagar jaring untuk dipasang.

Selanjutnya Kelompok Petani Melakukan pekerjaan Pagar Jaring dan bertanam kelor sebanyak 100 Bibit Kelor dan 25 Bibit Meniran. Pengabdi membawa dari Palembang dengan kendaraan mobil bersama karyawan kebun yang diberi upah untuk mengangkat.



Gambar 3. Lokasi Bertanam Kelor RT 6 Desa Pipa Putih

Pengadaan bibit kelor dan meniran didatangkan dari Palembang. Jauh sebelumnya satu bulan, Pengabdi telah melakukan pemesanan bibit Kelor dari pengrajin tanaman kelor dan meniran. Pada kesempatan ini bahwa pengabdi melakukan persiapan prsiapan bersama pengrajin tanaman kelor dan meniran agar mempersiapkan bibit yang akan di bawa kedesa pipa Putih. Sejak dimulai dari pembuatan tanam dalam poliback 50 buah ukuran 20 cm, lalu mengisi tananh subur dalam poliback kemudian disusun dengan rapih dalam tanah pekebun. Setelah 2 hari lalu dilakukan stek kelor sepanjang 15 Cm, kemudian secara tegak lurus ditancapkan dalam tanah poliback dan disiram setiap hari secukupnya. Selang satu minggu, tunas tunas baru sudah muncul pada bibit stek. Setiap dua hari pengabdi melakukan pengamatan dikebon pembibitan kelor selama satu bulan. Setiap minggu diberi sedikit pupuk Setelah satu bulan bibit kelor telah tumbuh samapai 30-40 cm sebatas lutut. Bibit ini telah siap diangkut dengan kendaraan bak terbuka menuju Desa Pipa Putih. Pengangkutan ini dilakukan sebanyak 3 Tahap .

3. Pengadaan Bibit Kelor dan Meniran serta Pupuk dan Perlengkapan

Pada tahap pertama dilakukan untuk penanaman sebanyak 30 Kelor. Tahap Ke 2 penanaman 50 Kelor dan meniran. Tahap ketiga adalah pemberian Sumbangan 50 Kelor kepada warga sebagai permintaan kepala desa agar dibagi kepada warga pada pertemuan pertemuan terakhir melalui Kader PKK yang berkumpul di Kantor Desa.



Gambar 3. Pengangkutan bibit Kelor dan pupuk tanaman

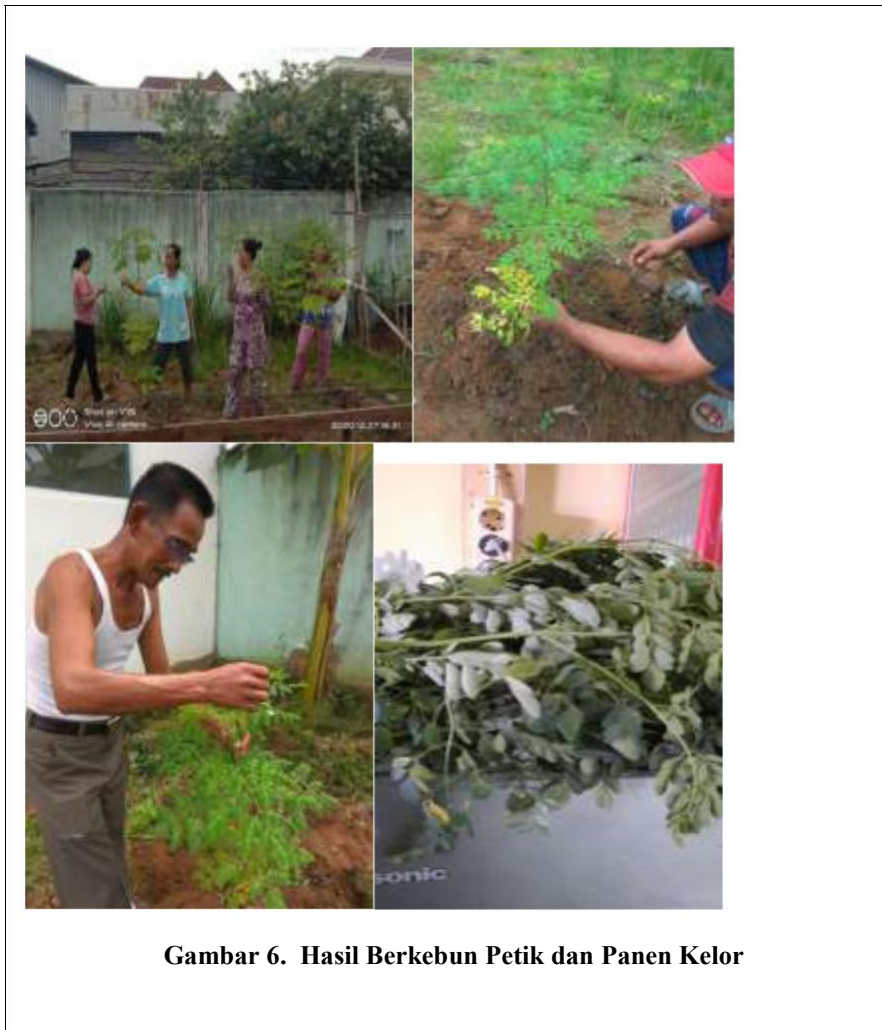
Dalam Perjalanannya Pengabdi Selalu berkordinasi dengan Kepala Desa untuk kelanjutan pelaksanaan kegiatan , Setiap Sabtu dan MIngg u Pengabdi datang melihat dan berkunjung ke Lokasi , untuk melihat perkembangan dan pemeliharaan lahan tanaman kelor. Kelompok Masyarakat nya di ajak unutk menyiram setiap hari, dan diberi pupuk, dibersihkan dari rumput liar. Dalam fase ini diharapkan kelor dapat bertumbuh dengan baik selama pemeliharaan. Hal ini dilakukan sebab masyarakat kurang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan tanaman ini. Kegiatan pendampingan dimulai dengan pertemuan awal antara kelompok dosen dengan

para mitra. Pertemuan dilakukan secara langsung menjaga juga situasi pandemi. Dalam pertemuan ini diberikan penjelasan tentang kegiatan secara keseluruhan dan manfaat bertanam. Pemeliharaan tanaman kelor dilakukan setiap hari. Setiap sore dilakukan penyiraman halaman rumah dan tanaman untuk menghindari kekeringan. Pada saat pengabdian terjadi kekeringan, Jika hari hujan maka penyiraman tidak dilakukan sampai 2 hari. Pembersihan dari rumput liar dilakukan setiap satu minggu oleh kelompok warga. Hal tersebut dilakukan dengan pemantauan oleh Kepala Desa Pipa Putih. Selalu Berharap agar kegiatan dapat berjalan baik dan mendapat hasil untuk kegiatan berikutnya sebagai percontohan dengan desa Tetangga yaitu Pipa Buaya. Kegiatan bertanam dan pelihara kelor dilakukan disela sela pekerjaan sehari hari, sehingga tidak mengganggu tugas pokok utama.



Gambar 4. Pemberian Pupuk bertanam Kelor dan Meniran

Setelah 2 bulan kegiatan bertanam dan pelihara kelor dan meniran, dilanjutkan dengan kegiatan panen. Pada kegiatan terlebih dahulu diberikan penjelasan bagaimana cara panen, dan bagian mana dari tanaman yang dipetik menjadi bahan untuk dikonsumsi. Bagian yang digunakan adalah pucuk setiap ujung daun tanaman. Dipetik dan dikumpulkan. Bagian kayu tanaman yang keras dapat digunakan menjadi bibit kelor kembali, ditanam dalam poliback. Seperti pada saat awal . Pada panen kelor ,tampak Ibu kader PKK melakukan panen ,untuk digunakan menjadi produk makanan olahan pada pertemuan berikutnya dengan pengabdian sesuai dengan jadwal pertemuan yang sudah disepakati bersama dengan Kader PKK dan Kantor Desa. Panen telah dilakukan beberapa kali oleh Ibu para Kader PKK, digunakan untuk makanan kesehatan dengan tumis sayur di Rumah Tangga.



Gambar 6. Hasil Berkebun Petik dan Panen Kelor

Pada kegiatan ini, dilakukan uji ketrampilan dari para Ibu kader dalam menghasilkan produk makanan olahan dari kelor. Satu minggu sebelum kegiatan para pengabdian telah berkomunikasi dengan Ibu Kader Bagaimana Membuat Produk Makanan Minuman Olah Dari Tanaman kelor. Penyuluhan yang disampaikan adalah pembuatan Agar-puding Kelor, berbahan dasar Agar dan gula serta pewangi. Minuman Kelor, Cendol Kelor, Bandrek Kelor, Keripik Kelor dan Mie Kelor.



Gambar 6. Produk Olahan Bandrek Berbahan Kelor

Sebagai bentuk Evaluasi dari Kegiatan adalah bahwa warga telah mampu berkreasi dengan membuat makanan olah berupa bandrek kelor dan cendol kelor. Bahan dasar nya telah dipelajari sendiri oleh Ibu Kader PKK dalam Pembuatan Cendol dan Bandrek. Para Pengabdian mengajarkan bagai mana cara memperoleh sari tanaman kelor dan meniran. Sari kelor dapat diperoleh dari proses pemerasan, penumbukan atau blender. Hasilnya digunakan untuk pembuatan Agar puding, cendol, bandrek dan keripik. Para Ibu Kader PKK telah menjalankan higienis kesehatan dalam membuat produk makanan olahan. Menerapkan prinsip kebersihan .



Gambar 7. Keripik Olahan Berbahan Kelor

Selain produk minuman dan puding agar, kelompok kader telah mampu juga berkreasi dengan membuat keripik berbahan daun kelor dan meniran. Ada beberapa pengetahuan yang sangat penting telah diketahui oleh setiap orang yang mengikuti Kegiatan Pengabdian seperti manfaat dan penggunaan kelor dan meniran, memelihara dan bertanam serta memiliki 2 pot setiap keluarga tanaman Kelor dirumah masing masing.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Masyarakat telah tumbuh kesadaran dalam bertanam Kelor dan meniran masa pandemi covid 19. Selain itu pengetahuan masyarakat telah meningkat setelah diberi penyuluhan khasiat dan manfaat meniran dan kelor dan masyarakat telah mengetahui cara bertanam kelor dan meniran pada halaman rumah. Kader PKK telah mampu membuat makanan sehat dan minuman sehat dari tanaman kelor dan meniran. Kepala desa telah merencanakan menjadi Produk Unggulan Desa oleh

Kantor Desa Perlu memperhatikan keberlanjutan dari kegiatan tersebut dalam Kelompok Unggulan Masyarakat Desa dalam menghasilkan makanan bergizi dalam masa pandemi COVID-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Palembang atas bantuan dana DIPA Tahun 2020, Kantor Kepala Desa Pipa Putih OI yang sudah memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alessandro Leone, Alberto Spada, Alberto Battezzati, Alberto Schiraldi, Junior Aristil, and Simona Bertoli 2015 Cultivation, Genetic, Ethnopharmacology, Phytochemistry and Pharmacology of *Moringa oleifera* Leaves: An Overview, Int J Mol Sci. 2015 Jun; 16(6): 12791–12835. Published online 2015 Jun
5. doi: 10.3390/ijms160612791
- Ayon Bhattacharya, Prashant Tiwari, Pratap K. Sahu, Sanjay Kumar A 2018, Review of the Phytochemical and Pharmacological Characteristics of *Moringa oleifera* J Pharm Bioallied Sci. 2018 Oct-Dec; 10(4): 181–191. doi: 10.4103/JPBS.JPBS_126_18
- Diana Meireles, João Gomes, Lara Lopes, Mariana Hinzmann, Jorge Machado 2020 A review of properties, nutritional and pharmaceutical applications of *Moringa oleifera*: integrative approach on conventional and traditional Asian medicine ADV TRADIT MED (ADTM) 2020 Aug 17 : 1–21. doi: 10.1007/s13596-020-00468-0 [Epub ahead of print]
- Ekor M. The growing use of herbal medicines: Issues relating to adverse reactions and challenges in monitoring safety. *Front. Pharmacol.* 2014;4:177. doi: 10.3389/fphar.2013.00177.
- Fahey J.W. *Moringa oleifera*: A review of the medical evidence for its nutritional, therapeutic and prophylactic properties. *Trees Life J.* 2005;1:5.

- Kemenkes RI, 2020, Gugus COVID-19, Updat Kasus Covid di Indonesia
- Ishtiaq M., Hanif W., Khan M. A., Ashraf M., Butt A. M. An ethnomedicinal survey and documentation of important medicinal folklore food phytonims of flora of Samahni valley, (Azad Kashmir) Pakistan. *Pakistan Journal of Biological Sciences*. 2007;10(13):2241–2256. doi: 10.3923/pjbs.2007.2241.2256.
- Kumar N., Rungseevijitprapa W., Narkkhong N.-A., Suttajit M., Chaiyasut C. 5 α -reductase inhibition and hair growth promotion of some Thai plants traditionally used for hair treatment. *Journal of Ethnopharmacology*. 2012;139(3):765–771. doi: 10.1016/j.jep.2011.12.010.
- Leone A., Spada A., Battezzati A., Schiraldi A., Aristil J., Bertoli S. Cultivation, Genetic, Ethnopharmacology, Phytochemistry and Pharmacology of *Moringa oleifera* Leaves: An Overview. *Int. J. Mol. Sci*. 2015;16:12791–12835. doi: 10.3390/ijms160612791
- Ma Z.F., Ahmad J., Zhang H., Khan I., Muhammad S. Evaluation of phytochemical and medicinal properties of *Moringa (Moringa oleifera)* as a potential functional food. *S. Afr. J. Bot*. 2019 doi: 10.1016/j.sajb.2018.12.002. (In press)
- Moreira J., Klein-Júnior L. C., Cechinel Filho V., de Campos Buzzi F. Anti-hyperalgesic activity of corilagin, a tannin isolated from *Phyllanthus niruri* L. (Euphorbiaceae) *Journal of Ethnopharmacology*. 2013;146(1):318–323. doi: 10.1016/j.jep.2012.12.052.
- Nain P., Saini V., Sharma S., Nain J. Antidiabetic and antioxidant potential of *Embllica officinalis* Gaertn. leaves extract in streptozotocin-induced type-2 diabetes mellitus (T2DM) rats. *Journal of Ethnopharmacology*. 2012;142(1):65–71. doi: 10.1016/j.jep.2012.04.014.
- Paula García Milla, Rocío Peñalver, and Gema Nieto Health Benefits of Uses and Applications of *Moringa oleifera* in Bakery Products *Plants* (Basel). 2021 Feb; 10(2): 318. Published online 2021 Feb 6. doi: 10.3390/plants10020318
- Poompachee K., Chudapongse N. Comparison of the antioxidant and cytotoxic activities of *Phyllanthus virgatus* and *Phyllanthus amarus* extracts. *Medical Principles and Practice* (Basel). 2019 Nov; 8(11): 510. Published online 2019 Nov 15. doi: 10.3390/plants8110510